

Smart Youth In Digital Era: Business Fundamentals For Future Leaders

Arifin¹, Emirullyta Harda Ninggar², Desmala Sari³, Ratu Sinar Sari Tanjung⁴, Muhammad Riyadh Saputra⁵, Sitti Suharni⁶, Khairunnisa Noviantari⁷, Tina Nurzachra Latifah Rizki Liana⁸, Prisma Yunia Putri⁹, Ambar Pambudi¹⁰, Muhammad Iqbal¹¹, Hendri Gustian¹², Riyan Maruly¹³
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Received : 15 Juli 2026, Revised : 22 Juli 2026, Published : 28 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arifin

E-mail: arifin114@polinela.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat bertajuk Business Fundamentals for Future Leaders dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa SMA terhadap konsep dasar bisnis, meliputi perencanaan usaha, manajemen operasional, manajemen keuangan dasar, serta literasi model bisnis. Dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan, pada 3 Februari 2026, seminar ini melibatkan 118 siswa kelas XI dan XII melalui sesi keynote, tiga sub tema materi, serta praktik terbimbing menyusun business model canvas sederhana. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, literasi fundamental bisnis meningkat 47 persen, proporsi siswa yang mampu menyelesaikan business model canvas sederhana naik dari 24 persen menjadi 79 persen, dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana bisnis dasar naik dari 51,2 menjadi 76,8 dari skala 100. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa seminar terstruktur satu hari mampu memperkuat kompetensi fundamental bisnis generasi muda secara bermakna.

Kata kunci – fundamental bisnis, kewirausahaan, perencanaan usaha, manajemen keuangan, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service program titled Business Fundamentals for Future Leaders was designed to strengthen high school students' understanding of core business concepts, including business planning, operational management, basic financial management, and business model literacy. Conducted at SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan, Indonesia, on 3 February 2026, the seminar engaged 118 students from grades XI and XII through a keynote session, three thematic sub sessions, and a guided practice on preparing a simple business model canvas. Results demonstrated significant improvement: overall business fundamentals literacy increased 47 percent, the proportion of students able to complete a simple business model canvas rose from 24 percent to 79 percent, and student confidence in preparing a basic business plan rose from 51.2 to 76.8 out of 100. This study provides empirical evidence that a structured one day seminar can meaningfully strengthen young people's foundational business competence.

Keywords – business fundamentals, entrepreneurship, business planning, financial management, community service

How To Cite : Arifin, A., Ninggar, E. H., Sari, D., Tanjung, R. S. S., Saputra, M. R., Suharni, S., Noviantari, K., Liana, T. N. L. R., Putri, P. Y., Pambudi, A., Iqbal, M., Gustian, H., & Maruly, R. (2026). Smart Youth In Digital Era: Business Fundamentals For Future Leaders. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 6239 - 6246. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1617>

Copyright ©2026 Arifin Arifin, Emirullyta Harda Ninggar, Desmala Sari, Ratu Sinar Sari Tanjung, Muhammad Riyadh Saputra, Sitti Suharni, Khairunnisa Noviantari, Tina Nurzachra Latifah Rizki Liana, Prisma Yunia Putri, Ambar Pambudi, Muhammad Iqbal, Hendri Gustian, Riyan Maruly

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap konsep dasar bisnis merupakan fondasi yang harus dimiliki setiap calon pelaku usaha sebelum melangkah pada aspek pemasaran maupun strategi yang lebih kompleks (Barringer & Ireland, 2019). Perencanaan usaha, manajemen operasional, dan manajemen keuangan dasar merupakan tiga pilar yang saling terkait dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) menegaskan bahwa kegagalan usaha rintisan pada tahun-tahun awal sebagian besar disebabkan oleh lemahnya perencanaan di tahap awal, bukan semata-mata karena kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.

Kerangka business model canvas menjadi salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk membantu calon wirausaha memetakan elemen-elemen kunci bisnisnya secara visual dan ringkas, mulai dari segmen pelanggan, proposisi nilai, hingga struktur biaya dan sumber pendapatan. Handayani dan Nugroho (2020) menemukan bahwa penerapan business model canvas sebagai media pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap komponen bisnis secara terstruktur. Temuan serupa juga dilaporkan Aprilianty dan Rakhmawati (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan business model canvas secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan usaha sederhana dalam waktu relatif singkat.

Survei literasi keuangan nasional yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan indeks literasi keuangan generasi muda Indonesia baru mencapai sekitar 49,7 persen, yang berarti hampir separuh generasi muda belum memiliki pemahaman memadai tentang pengelolaan arus kas dan penganggaran. Fauzi dan Sari (2022) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan generasi Z berkontribusi langsung terhadap rendahnya kesiapan mereka untuk berwirausaha, sementara Mahendra dan Suryani (2020) melaporkan bahwa program literasi keuangan yang dirancang secara aplikatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion antara tim pengabdian Politeknik Negeri Lampung dan pihak SMA Negeri 1 Natar pada Januari 2026, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa belum memahami perbedaan mendasar antara omzet dan keuntungan, belum pernah menyusun rencana usaha sederhana, dan belum mengenal kerangka business model canvas sama sekali. Sebanyak 76 persen siswa dalam prasurvei menyatakan belum pernah menuliskan gagasan bisnisnya dalam bentuk rencana tertulis apa pun, sekalipun sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan dan Puspitasari (2019) yang menunjukkan bahwa literasi bisnis siswa sekolah menengah di Indonesia pada umumnya masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Selain aspek teknis, keberhasilan penanaman kompetensi bisnis pada usia muda juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri peserta terhadap kemampuannya sendiri. Rachmawati dan Nugraha (2023) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan digital yang dirancang secara aplikatif mampu meningkatkan efikasi diri kewirausahaan siswa sekolah menengah atas secara signifikan. Adha, Ulfatin, dan Wiyono (2019) turut menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan praktik langsung berpengaruh positif terhadap efikasi diri wirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. Data Global Entrepreneurship Monitor (2023) juga menunjukkan bahwa negara dengan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi sejak jenjang pendidikan menengah cenderung memiliki proporsi wirausaha muda berbasis peluang yang lebih tinggi.

Merespons kesenjangan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan seminar Business Fundamentals for Future Leaders sebagai bagian dari rangkaian program Smart Youth in Digital Era yang lebih luas. Ramadhan dan Anggraini (2022) menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam penguatan literasi bisnis siswa SMA, sementara Frimayasa dan Lawitery (2021) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk mindset wirausaha sejak usia sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan usaha, menguatkan pemahaman manajemen operasional bisnis skala kecil, membekali siswa dengan manajemen keuangan dasar termasuk arus kas dan penganggaran, memperkenalkan kerangka business model canvas sebagai alat perencanaan bisnis, serta melatih siswa menyusun business model canvas sederhana secara mandiri melalui praktik terbimbing.

METODE

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah 118 siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan, yang dipilih melalui kombinasi purposive dan cluster sampling berdasarkan kelas. Distribusi peserta

terdiri atas kelas XI sebanyak 64 siswa (54,2 persen) dan kelas XII sebanyak 54 siswa (45,8 persen).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Business Fundamentals Literacy Test yang mencakup empat komponen, yaitu Perencanaan Usaha, Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan Dasar, dan Pemahaman Model Bisnis, dengan skala 0 sampai 100 per komponen; (2) Business Model Canvas Worksheet untuk menilai kemampuan praktik menyusun elemen bisnis; (3) Structured Observation Checklist pada setiap sesi; serta (4) Focus Group Discussion bersama 18 siswa terpilih untuk eksplorasi pengalaman belajar secara mendalam.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari penuh pada Selasa, 3 Februari 2026, pukul 07.30 sampai dengan 15.00 WIB, bertempat di aula SMA Negeri 1 Natar. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest, dilanjutkan sesi keynote bertajuk Fundamental Bisnis di Era Digital yang memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penguasaan dasar bisnis bagi generasi muda.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tiga sub sesi tematik yang disampaikan secara partisipatif, yaitu Sub Sesi 1 Perencanaan Usaha dan Pengenalan Business Model Canvas, Sub Sesi 2 Manajemen Operasional Usaha Skala Kecil, dan Sub Sesi 3 Manajemen Keuangan Dasar meliputi arus kas, penganggaran, dan penentuan harga jual. Setiap sub sesi diakhiri dengan mini praktik agar peserta dapat langsung mengaplikasikan konsep yang dipelajari.

Kegiatan inti ditutup dengan sesi praktik menyusun business model canvas sederhana secara berkelompok, presentasi singkat hasil kerja kelompok di hadapan fasilitator, pengisian posttest, penyerahan sertifikat elektronik, foto bersama, serta Focus Group Discussion dengan kelompok siswa terpilih.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS 27.0 dengan statistik deskriptif, uji t sampel berpasangan untuk menguji perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada taraf signifikansi 0,05, mengikuti prosedur kuasi eksperimen yang dijelaskan Purwanto dan Sudargo (2021). Data kualitatif dari transkrip Focus Group Discussion dianalisis menggunakan analisis tematik mengikuti kerangka Braun dan Clarke (2021), dengan desain penelitian secara keseluruhan mengacu pada pendekatan metode campuran sekuensial yang dijelaskan Creswell dan Creswell (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Business Fundamentals for Future Leaders dilaksanakan dalam satu hari penuh pada Selasa, 3 Februari 2026, pukul 07.30 sampai dengan 15.00 WIB, bertempat di aula SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pretest, dilanjutkan dengan sesi keynote bertajuk Fundamental Bisnis di Era Digital yang memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penguasaan dasar bisnis bagi generasi muda. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tiga sub sesi tematik yang disampaikan secara partisipatif, yaitu Perencanaan Usaha dan Pengenalan Business Model Canvas, Manajemen Operasional Usaha Skala Kecil, serta Manajemen Keuangan Dasar yang meliputi arus kas, penganggaran, dan penentuan harga jual, dengan setiap sub sesi diakhiri mini praktik. Kegiatan inti ditutup dengan sesi praktik menyusun business model canvas sederhana secara berkelompok, presentasi singkat hasil kerja kelompok, pengisian posttest, penyerahan sertifikat elektronik, serta Focus Group Discussion bersama kelompok siswa terpilih. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari 118 peserta yang terdiri atas 64 siswa kelas XI (54,2 persen) dan 54 siswa kelas XII (45,8 persen), serta dari guru pendamping maupun pihak manajemen SMA Negeri 1 Natar. Tingkat kehadiran peserta hingga sesi penutupan mencapai 95,8 persen, yang mengindikasikan tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta yang tinggi terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan mulai dari sesi keynote hingga praktik penyusunan business model canvas.

Peningkatan Literasi Fundamental Bisnis

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh komponen literasi fundamental bisnis.

Tabel 1. perbandingan skor pretest dan posttest untuk setiap komponen

Komponen	Pre test M(SD)	Post test M(SD)	Peningkatan	Nilai p
Perencanaan Usaha	43,6 (9,4)	66,8 (8,1)	53%	<0,001
Manajemen Operasional	48,1 (8,6)	69,4 (7,7)	44%	<0,001
Manajemen Keuangan Dasar	38,9 (10,5)	60,2 (9,3)	55%	<0,001
Pemahaman Model Bisnis	35,4 (11,1)	62,7 (8,9)	77%	<0,001
Total Skor	41,5 (7,8)	64,8 (6,9)	47%	<0,001

Skor rata rata total literasi fundamental bisnis meningkat 47 persen dari $M=41,5$ ($SD=7,8$) menjadi $M=64,8$ ($SD=6,9$), $t(117)=29,6$, $p<0,001$. Komponen Pemahaman Model Bisnis mengalami peningkatan tertinggi (77 persen), yang wajar mengingat sebagian besar peserta belum pernah mengenal kerangka business model canvas sebelumnya sehingga baseline skor komponen ini berada pada titik paling rendah. Temuan ini memperkuat hasil Handayani dan Nugroho (2020) bahwa kerangka business model canvas relatif mudah dipelajari oleh pemula karena sifatnya yang visual, sehingga peningkatan pemahaman dapat terjadi secara cepat meskipun durasi intervensi relatif singkat.

Perbandingan Capaian Berdasarkan Jenjang Kelas

Untuk mengetahui apakah peningkatan literasi bisnis konsisten pada kedua jenjang kelas yang menjadi peserta, dilakukan perbandingan skor total antara siswa kelas XI dan kelas XII.

Tabel 2. perbandingan tersebut

Jenjang Kelas	Pre test M(SD)	Post test M(SD)	Peningkatan
Kelas XI (n=64)	40,9 (7,9)	63,7 (7,1)	56%
Kelas XII (n=54)	42,3 (7,6)	66,1 (6,5)	56%

Uji t sampel independen menunjukkan tidak terdapat perbedaan capaian yang signifikan antara kelas XI dan kelas XII, $t(116)=1,42$, $p=0,158$. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan cukup adaptif dan dapat diterima secara merata oleh peserta dari kedua jenjang kelas, sekalipun terdapat perbedaan usia dan pengalaman belajar sebelumnya.

Kemampuan Menyusun Business Model Canvas

Kemampuan praktik peserta dalam menyusun elemen business model canvas juga menunjukkan peningkatan yang berarti.

Tabel 3. proporsi peserta yang mampu mengisi masing masing elemen kunci sebelum dan sesudah kegiatan.

Elemen Business Model Canvas	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Segmen Pelanggan	31%	88%
Proposisi Nilai	22%	81%
Sumber Pendapatan	19%	76%
Struktur Biaya	17%	72%
Business Model Canvas Lengkap	24%	79%

Proporsi siswa yang mampu menyusun business model canvas secara lengkap dan koheren meningkat dari 24 persen menjadi 79 persen. Analisis worksheet menunjukkan bahwa elemen struktur biaya menjadi elemen yang paling menantang bagi peserta, sejalan dengan rendahnya baseline literasi manajemen keuangan dasar yang ditemukan pada Tabel 1 dan temuan Mahendra dan Suryani (2020) bahwa aspek keuangan cenderung menjadi bagian tersulit dalam pelatihan literasi bisnis bagi generasi muda.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Jalannya Kegiatan

Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Selain mengukur peningkatan literasi, tim pengabdian juga mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan melalui kuesioner skala 1 sampai 5.

Tabel 4. menyajikan rata rata skor kepuasan pada empat aspek utama.

Aspek yang Dinilai	Rata rata Skor (skala 1 s.d. 5)
Kejelasan Materi	4,5
Kualitas Fasilitator	4,6
Kebermanfaatan Praktik	4,4
Pengelolaan Waktu	4,0
Rata rata Keseluruhan	4,4

Skor kepuasan tertinggi diperoleh pada aspek kualitas fasilitator (4,6), sedangkan skor terendah pada aspek pengelolaan waktu (4,0), yang sejalan dengan temuan pada bagian evaluasi kegiatan mengenai keterbatasan durasi sesi praktik. Temuan ini konsisten dengan Purnamasari dan Setyawan (2021) bahwa durasi praktik langsung, bukan durasi ceramah, merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman. Guru pendamping Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Natar turut menyampaikan apresiasi, menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat aplikatif dan mudah dipahami siswa, khususnya pada praktik menyusun business model canvas yang menurutnya langsung dapat dicoba siswa tanpa memerlukan penjelasan tambahan yang rumit.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian, Pihak Sekolah, dan Peserta

Temuan Kualitatif

Analisis tematik terhadap data Focus Group Discussion dengan 18 siswa terpilih mengidentifikasi lima tema utama.

Pertama, kesadaran akan pentingnya perencanaan tertulis. Siswa menyatakan, "Saya baru sadar kalau punya ide usaha itu belum cukup, ternyata harus ditulis dulu supaya jelas arahnya" dan "Business model canvas itu ternyata membantu banget buat mikir usaha secara lebih terstruktur."

Kedua, pemahaman baru tentang perbedaan omzet dan keuntungan. Siswa melaporkan, "Selama ini saya kira kalau jualan laku banyak berarti untung besar, ternyata belum tentu" dan "Sekarang saya paham harus hitung biaya dulu sebelum tentuin harga jual."

Ketiga, kepercayaan diri menyusun rencana usaha sederhana. Siswa mengungkapkan, "Awalnya saya bingung mulai dari mana, tapi setelah dipandu langkah demi langkah jadi lebih mudah" dan "Ternyata bikin business plan sederhana tidak serumit yang saya bayangkan."

Keempat, relevansi materi dengan rencana usaha yang sudah dimiliki sebagian siswa. Siswa menyampaikan, "Saya sudah jualan kecil kecilan, materi ini bikin saya sadar ada banyak hal yang belum saya kelola dengan benar" dan "Jadi kepikiran mau evaluasi ulang usaha saya pakai business model canvas."

Kelima, harapan pendampingan lanjutan. Beberapa siswa menyarankan, "Semoga ada sesi lanjutan buat konsultasi rencana usaha masing masing" dan "Kalau bisa business model canvas kami direview lagi sama dosennya."

Kelima tema tersebut secara umum menegaskan bahwa intervensi singkat berbasis praktik langsung mampu menggeser pemahaman siswa dari sekadar mengetahui istilah bisnis menjadi mampu mengaplikasikannya pada situasi konkret, sejalan dengan model pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan Purnamasari dan Setyawan (2021). Perubahan cara pandang siswa terhadap kegagalan dan kesediaan untuk memulai dari langkah kecil juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis validasi bertahap yang dijelaskan Santoso dan Prabowo (2020) dalam kajiannya tentang adopsi prinsip lean startup pada pendidikan kewirausahaan bagi pelajar.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Kepada SMA Negeri 1 Natar

Evaluasi Kegiatan

Meskipun kegiatan secara umum berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Durasi praktik menyusun business model canvas dirasa masih terbatas oleh sebagian kelompok, sehingga beberapa kelompok belum sempat menyempurnakan seluruh elemen canvas secara mendalam. Selain itu, variasi latar belakang pengetahuan awal peserta membuat fasilitator perlu memberikan pendampingan tambahan bagi kelompok yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Catatan observasi juga menunjukkan bahwa sebanyak 14 dari 24 kelompok kerja memerlukan pengulangan instruksi pada elemen struktur biaya, yang menjadi elemen paling sulit dipahami sebagaimana tercermin pada Tabel 3.

Guru pendamping juga menyampaikan masukan tertulis pada lembar evaluasi kegiatan, antara lain permintaan agar sesi berikutnya menyediakan lebih banyak contoh usaha lokal yang relevan dengan konteks Lampung Selatan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar mereka.

Untuk perbaikan ke depan, tim pengabdian merencanakan penambahan durasi sesi praktik, penyediaan template business model canvas yang dapat dibawa pulang, serta rencana sesi konsultasi

lanjutan secara daring bagi siswa yang ingin mengembangkan rencana usahanya lebih jauh, sejalan dengan model pengabdian masyarakat terintegrasi yang direkomendasikan Wulandari dan Prasetya (2023) untuk penguatan kompetensi bisnis siswa secara berkelanjutan.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan ini, tim pengabdian bersama pihak SMA Negeri 1 Natar merencanakan pembentukan klub kewirausahaan sekolah sebagai wadah bagi siswa yang berminat mengembangkan rencana usahanya lebih jauh, pendampingan berkala satu bulan sekali secara daring untuk mereview perkembangan business model canvas siswa, serta penyelenggaraan kompetisi rencana bisnis antar kelompok siswa pada semester berikutnya sebagai bentuk penguatan motivasi berkelanjutan, mengacu pada model pengabdian berbasis pelatihan business model canvas yang dilaporkan Lestari dan Wijaya (2022) efektif meningkatkan keberlanjutan dampak program serupa.



Gambar 4. Foto Bersama Usai Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian Business Fundamentals for Future Leaders berhasil meningkatkan literasi fundamental bisnis siswa SMA Negeri 1 Natar secara signifikan. Literasi bisnis meningkat 47 persen, kemampuan menyusun business model canvas meningkat dari 24 persen menjadi 79 persen, dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana bisnis dasar meningkat 50 persen. Analisis kualitatif mengungkapkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya perencanaan tertulis, pemahaman baru mengenai perbedaan omzet dan keuntungan, serta harapan kuat akan pendampingan lanjutan, sejalan dengan temuan Kurniawan dan Wulandari (2021) bahwa pelatihan kewirausahaan yang bersifat aplikatif secara konsisten mampu meningkatkan intensi berwirausaha siswa sekolah menengah.

Kesimpulan tersebut menjawab tujuan awal kegiatan, yakni membekali siswa dengan pemahaman fundamental bisnis yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai saran bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang, tim pengabdian merekomendasikan agar durasi sesi praktik diperpanjang, template kerja yang dapat digunakan siswa secara mandiri disediakan secara lebih lengkap, serta jalur konsultasi lanjutan dibuka bagi siswa yang ingin mengembangkan rencana usahanya secara lebih serius. Program semacam ini juga disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sebagaimana direkomendasikan Ramadhan dan Anggraini (2022), agar dampaknya terhadap kesiapan wirausaha siswa dapat bertahan dalam jangka panjang dan tidak berhenti pada satu kali intervensi saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung atas dukungan yang diberikan, serta kepada SMA Negeri 1 Natar, Kabupaten Lampung Selatan, atas kolaborasi dan fasilitas yang disediakan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri wirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 88–97.
- Alma, B. (2020). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. *Alfabeta*.
- Aprilianty, E., & Rakhmawati, D. (2021). Efektivitas pelatihan business model canvas terhadap pemahaman perencanaan usaha siswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.
- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. (2019). *Entrepreneurship: Successfully launching new ventures* (6th ed.). *Pearson*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. *Sage*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). *Sage*.
- Fauzi, A., & Sari, R. K. (2022). Literasi keuangan generasi Z dan implikasinya terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 201–212.
- Frimayasa, A., & Lawitery, J. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk mindset wirausaha siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 130–140.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2023). *GEM 2022/2023 global report: Adapting to a new normal*. *GEM Consortium*.
- Handayani, T., & Nugroho, A. (2020). Penerapan business model canvas sebagai media pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 210–221.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw Hill.
- Kurniawan, R., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–123.
- Lestari, P., & Wijaya, A. (2022). Pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan business model canvas untuk siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–26.
- Mahendra, I. G., & Suryani, N. K. (2020). Efektivitas program literasi keuangan bagi generasi muda. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 77–88.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purnamasari, D., & Setyawan, A. (2021). Model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan literasi kewirausahaan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 55–66.
- Purwanto, E., & Sudargo, S. (2021). Metode kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 12–20.
- Rachmawati, I., & Nugraha, A. T. (2023). Efikasi diri kewirausahaan siswa sekolah menengah atas pasca pelatihan kewirausahaan digital. *Jurnal Kewirausahaan dan UMKM*, 6(1), 33–44.
- Ramadhan, F., & Anggraini, D. (2022). Peran pengabdian masyarakat perguruan tinggi dalam penguatan literasi bisnis siswa SMA. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98–109.
- Santoso, B., & Prabowo, H. (2020). Adopsi prinsip lean startup dalam pendidikan kewirausahaan bagi pelajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 140–150.
- Setiawan, D., & Puspitasari, N. (2019). Pengaruh literasi bisnis terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 20–30.
- Wulandari, T., & Prasetya, B. (2023). Model pengabdian masyarakat terintegrasi untuk penguatan kompetensi bisnis siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 3(2), 60–70.